

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT
KEBUN AIR BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : SANTI
NPM : 1405170513
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi
NPM : 1405170513
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT
KEBUN AIR BATU

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU.

Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Maret 2018

Yang membuat pernyataan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SANTI
NPM : 1405170513
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



(ANURI, SE., MM., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SANTI
NPM : 1405170513
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU.

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
19/02 /2018	Hasil penelitian diungkapkan data Perusahaan yang diperoleh.		
21/02 /2018	Perbaiki hasil penelitian Perbaiki pembahasan dengan mengkaitkan Variabel penelitian.		
02/03 /2018	Buat judul lampiran data Perbaiki dan lengkapi pembahasan Tambahkan Kesimpulan		

Pembimbing Skripsi

Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SANTI
N P M : 1405170513
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NURANTARA
IV UNIT KEBUN AIR BATU

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

ABSTRAK

SANTI. NPM. 1405170513. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu, 2018. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan objek penelitian adalah PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah efisien karena realisasi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan tidak melebihi anggaran biaya produksi yang telah direncanakan perusahaan. Laba perusahaan berfluktuasi, laba meningkat disebabkan meningkatnya jumlah pendapatan dan laba mengalami penurunan disebabkan meningkatnya beban yang dikeluarkan perusahaan dan pendapatan yang belum dapat optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi tidak sepenuhnya efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci : Efisiensi Biaya Produksi, Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Poduksi dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa buat Ayahanda Sugito, Ibunda Jariyah Lubis, atas segala dan dukungan baik secara moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis. Dan Abang saya Suriadi, Wahyu Sanjaya serta Kakak dan Adik-adik saya Sri Devi, Sazwin dan Suci Indriani yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
3. Bapak Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
7. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Sekretaris Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Syahbani selaku Kepala Bagian SDM PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.
10. Bapak Syahrul B. Hrp dan Bapak Gultom selaku Staff Keuangan yang selama ini banyak membantu saya dalam pengumpulan data-data yang saya perlukan dan seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

11. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
12. Seluruh staf biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis, Lely Mulyati, Amalia Khairina, Vivi Afridayanti, Ade Dwi Sintiya, Rizky Ridhani, Dwi Putri, Eka Deasy, Ika Siwi, Siska, Hamimi, Nuraini, Anggie, Maya, Lismah, Devita, Rani, Ira dan Nita yang selalu memberikan dukungan semangat dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014, khususnya F-Akuntansi Pagi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Santi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Laba.....	9
a. Pengertian Laba.....	9
b. Jenis-jenis Laba.....	10
c. Unsur-unsur Laba.....	11
d. Manfaat Analisis Laba.....	13
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	16
2. Biaya.....	16
a. Pengertian Biaya.....	16
b. Penggolongan Biaya.....	17
3. Biaya Produksi.....	20
a. Pengertian Biaya Produksi.....	20
b. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	21
c. Macam-macam Biaya Produksi.....	25
d. Tujuan Penentuan Biaya Produksi.....	26
e. Penentuan Perhitungan Harga Pokok.....	27
f. Efisiensi Biaya Produksi.....	30
4. Penelitian Terdahulu.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis Data dan Sumber data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data.....	42
a. Efisiensi Biaya Produksi.....	44
b. Laba sebelum Pajak Penghasilan.....	46
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Data Hasil Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Persentasenya.....	5
Tabel II-1 Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2016.....	32
Tabel II-2 Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2016 Yang Telah Disesuaikan dengan Volume Produksi.....	33
Tabel II-3 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III-1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel IV-1 Realisasi Biaya Produksi dan Anggaran Biaya Produksi.....	45
Tabel IV-2 Laba Sebelum Pajak Penghasilan.....	46
Tabel IV-3 Efisiensi Biaya Produksi dan Laba Sebelum Pajak Penghasilan.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta mencapai laba yang optimal. Karena dengan laba tersebut, maka perusahaan mampu meraih sukses, berkembang dan berkelanjutan. Untuk mendapatkan laba tentu saja setiap perusahaan tidak terlepas dari persaingan dengan perusahaan lain, baik itu perusahaan dari dalam negeri atau pun perusahaan asing terutama dari perusahaan yang sejenis.

Menurut Warren, Reeve, Fess (2007, hal 2) menyatakan bahwa “Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut”. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang lebih banyak. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya adalah dengan cara meminimalisir biaya. Sebagai salah satu unsur yang menjadi bagian pembentuk laba, biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategi perusahaan. Masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat.

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu yang merupakan salah satu unit kebun PT Perkebunan Nusantara IV, yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Dalam kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari kegiatan produksi, dimana produk yang dihasilkan berupa *Crude Palm Oil* (minyak sawit) dan *Palm Carnel* (inti sawit) dengan sumber bahan baku tandan buah segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri. Dalam kegiatan produksi perusahaan tentunya diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Pengorbanan ekonomi diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, berkaitan dengan proses produksi disebut dengan biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2005, hal 31) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi merupakan variabel penting dalam mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Karena biaya produksi merupakan kunci keberhasilan produksi secara menyeluruh dan faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam melakukan kegiatan produksi. Maka dari itu, untuk dapat mencapai hal tersebut, maka diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi yang dikeluarkan, agar terciptanya biaya produksi yang efisien.

Biaya produksi dapat dinilai efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya produksi yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat karena adanya pengaruh dari banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam hal mutu, harga, maupun bagian pasar yang dikuasai. Manajer harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan dan mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan akan menjadi efisien.

Menurut Amirullah dan Hanafi (2002, hal 5) menyatakan bahwa “Efisiensi biaya produksi adalah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tanpa adanya pemborosan biaya”. Produk yang dihasilkan (kuantitas dan kualitas) secara hemat akan mampu bersaing dan mampu mendatangkan laba, maka diperlukan suatu alat pengendalian biaya agar tercipta efisiensi biaya produksi.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi

dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan proses produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Secara garis besar, kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi perusahaan produksi karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen dan lain-lain. Namun, hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya.

Dalam kegiatan operasional PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu, kegiatan produksi sangat erat bagi perusahaan. Hal ini tentunya sangat penting untuk menganalisis efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan terus menerus agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan misi atau tujuan dari PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu. Berikut ini data hasil produksi, biaya produksi, pendapatan dan

persentasenya pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.1
Data Hasil Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Persentasenya
PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu
Periode 2012 sampai dengan 2016

Tahun	Hasil Produksi (Kg)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	% Hasil Produksi	% Biaya Produksi	% Pendapatan
2012	31.843.312	76.868.294.547	264.144.277.337	-	-	-
2013	30.945.188	83.929.983.464	307.426.769.042	-3 %	9 %	16 %
2014	32.753.523	101.683.506.616	358.019.034.792	6 %	21 %	16 %
2015	34.084.584	110.623.952.019	284.449.789.327	4 %	9 %	-21 %
2016	35.247.581	114.257.974.156	291.941.465.173	3 %	3 %	3 %

Sumber Data : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu

Berdasarkan tabel I.1 diatas terdapat fenomena yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu yang menunjukkan bahwa hasil produksi kebun sendiri setiap tahunnya meningkat mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, kecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya biaya produksi setiap tahunnya, Ini menandakan kenaikan pada biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi. Namun, peningkatan hasil produksi tidak sebanding dengan peningkatan biaya produksi. Apabila biaya produksi semakin tinggi, dan harga produk yang dijual tetap, sementara TBS (tandan buah segar) mengalami penurunan harga, maka otomatis bisa berakibatkan terhadap jumlah penerimaan atas laba yang diperoleh perusahaan.

Pada tahun 2015, pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi dan diikuti dengan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun tersebut, hasil produksi yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Menurut Mulyadi (2002, hal 22) yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan laba ada dua hal yang dapat di upayakan yaitu, pertama untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun”. Kemudian teori tersebut didukung oleh teori dari Kasmir (2002, hal 22) yang menyatakan bahwa “Peningkatan laba/keuntungan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kenaikan permintaan pelanggan dan melalui pengurangan biaya”. Namun keadaan yang terjadi pada perusahaan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan biayanya pun tidak turun. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menurut Nono Supriatna (2014) memperoleh temuan dari hasil penelitiannya bahwa “Efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan. Artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel efisiensi biaya produksi perusahaan, maka tingkat kemampuan setiap unit kebun akan meningkat sebesar 6,9 satuan. Untuk itu berarti perusahaan masih dapat mengendalikan biaya produksinya, dan laba yang dihasilkan perusahaan pun meningkat.

Berdasarkan dari permasalahan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan hasil produksi tidak sebanding dengan peningkatan biaya produksi.
2. Terjadinya penurunan pendapatan pada tahun 2015 sedangkan hasil produksi pada tahun tersebut meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya menganalisis efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan diharapkan dapat memberikan masukan atas pemikiran dalam menciptakan efisiensi biaya produksi sebagai dasar dalam proses kegiatan produksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penyusun penelitian selanjutnya dalam penyempurnaan penelitian yang berkaitan pada waktu yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 81) :

“Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Soemarso (2007, hal 320) menyatakan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi”.

Menurut M. Hanafi (2010, hal 32) menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius. Kegiatan perusahaan berjalan terus menerus tanpa terputus. Kegiatan perusahaan inilah yang mendatangkan laba atau rugi. Laba atau rugi harus benar-benar

mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

Laba atau *profit* merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Dari sejumlah pengertian laba di atas, dapat disimpulkan bahwa “Laba adalah hasil pengurangan biaya terhadap penjualan. Maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah penjualan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis Laba

Menurut Walter T. Harrison Jr, et al (2013, hal 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1) Laba kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi dan merupakan suatu alat analisis kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2) Laba operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3) Laba bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4) Laba per lembar saham biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

c. Unsur-unsur Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Bridwan (2014, hal 29) Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2) Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau

pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3) Penghasilan

Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.

4) Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5) Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6) Harga perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

d. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2008, hal 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya

harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual. Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada

pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksi lah yang bertanggungjawab.

- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode ke periode berubah-ubah. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001, hal 513) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi atau jasa tersebut. Selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika biaya lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan.

Menurut Mulyadi (2000, hal 8) menjelaskan biaya produksi yaitu:

“Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Menurut Bastian dan Nurlela (2013, hal 7) menyatakan bahwa:

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau *cost* adalah pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu.

b. Penggolongan Biaya

Dalam Akuntansi Biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut Mulyadi (2000, hal 301) bahwa biaya dapat digolongkan menurut:

1) Objek pengeluaran.

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya pemasaran.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah: biaya iklan/biaya promosi, biaya angkutan dari perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya *fotocopy*.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b) Biaya tidak langsung (*undirect cost*)

Biaya tidak langsung (*undirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam

hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4) Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah total produksinya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji Direktur produksi.

c) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

d) Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5) Atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

3. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Ada beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Miller (2000, hal 295) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat perusahaan memproduksi suatu komoditi”.

Menurut Sugianto, dkk (2000, hal 314) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012, hal 16) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku

menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan baku.

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.

2) Biaya tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Menurut Munandar (2000, hal 143) mengatakan bahwa:

“Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang. Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu unsur dari harga pokok produk karena itu biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.

Sifat-sifat tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

- a) Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja langsung berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b) Umumnya tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat berhubungan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi perusahaan manufaktur terbagi dalam tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum. Berikut ini diberikan beberapa contoh biaya tenaga kerja yang termasuk dalam tiga golongan tersebut:

- (1) Biaya tenaga kerja produksi

Gaji karyawan, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji manajer pabrik, dan lain-lain.

- (2) Biaya tenaga kerja pemasaran

Upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga, gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

- (3) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

Gaji karyawan bagian akuntansi, gaji karyawan bagian personalia, gaji karyawan sekretariat, biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi, biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia, biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretariat.

b) Penggolongan menurut kegiatan departemen dalam perusahaan.

Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja di departemen-departemen non produksi digolongkan pula menurut departemen yang menjadi tempat kerja mereka. Dengan demikian biaya tenaga kerja di departemen non produksi dapat digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja personalia, dan lain-lain. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya-biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

c) Penggolongan menurut pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi upah operator, upah mandor dan upah penyelia.

d) Penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk

jadi, yang jasanya dapat disusul secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Upah tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar yaitu:

- (1) Gaji dan upah
- (2) Premi lembur
- (3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

3) Biaya *overhead* pabrik.

Menurut Munandar (2000, hal 157) menyatakan bahwa “Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan, yaitu:

a) Penggolongan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya adalah sebagai berikut:

- (1) Biaya bahan penolong
- (2) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- (3) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- (4) Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap
- (5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- (6) Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

b) Penggolongan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

(1) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam perubahan volume kegiatan, seperti gaji, tunjangan perusahaan, transport, penyusutan, pajak dan asuransi.

(2) Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti bahan penolong, listrik, air dan gas, bahan bakar, pemeliharaan dan perbaikan mesin.

(3) Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya *overhead* yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Penggolongan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

b. Biaya *overhead* tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

c. Macam-Macam Biaya Produksi

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input. Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2000, hal 313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1) Biaya produksi jangka pendek.

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

2) Biaya produksi jangka panjang.

Biaya produksi jangka panjang biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika modal atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

d. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan. Berikut beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi:

1) Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat.

Bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya. Pengumpulan bukti, pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

2) Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat.

Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biaya produksi yang tepat akan memudahkan pihak manajemen melakukan pengawasan dan pengendalian atas biaya yang keluar untuk melakukan produksi.

3) Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya produksi meliputi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat produksi, dan menentukan harga jual dan untuk menentukan keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.

e. Penentuan Perhitungan Harga Pokok.

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Menurut Widia Astuty, dkk (2015, hal 57) menyatakan dalam perhitungan harga pokok tersebut dapat digunakan dengan dua cara, yaitu:

1) Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*)

Kalkulasi biaya produksi penuh (*full costing*) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa, dimana unsur-unsurnya adalah biaya bahan langsung, upah langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Secara skematis perhitungan harga pokok produksi metode kalkulasi biaya produksi penuh (*full costing*) dapat dicontohkan sebagai berikut:

	<i>Full Costing</i>
Bahan baku langsung	Rp. 20.000.000,-
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 4.500.000,-
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 3.000.000,- +
Harga pokok produksi	<hr/> Rp. 31.500.000,-

2) Metode kalkulasi biaya variabel (*Variable Costing*)

Kalkulasi biaya variabel (*variable costing*) adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam hal ini biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead pabrik tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Secara skematis perhitungan harga pokok produksi metode kalkulasi biaya produksi variabel (*variabel costing*) dapat dicontohkan sebagai berikut:

	<i>Variable Costing</i>
Bahan baku langsung	Rp. 20.000.000,-
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 4.500.000,-
Biaya overhead pabrik tetap	- +
Harga pokok produksi	<hr/> Rp. 28.500.000,-

a) Manfaat metode *variable costing* bagi manajemen.

Manfaat *variable costing* bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai petunjuk penentuan harga jual.

Teori ekonomi mikro menyebutkan bahwa proses terjadinya harga adalah karena adanya dua kekuatan yang saling dominan yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian perusahaan tidak mampu mengendalikan harga produk yang dilempar ke pasar, karena keadaan pasar itu sendiri. Walaupun sampai pada batas-batas tertentu perusahaan dapat mengontrol harga jualnya, tetapi kontrol itu tidak menjadi sedemikian kuatnya sehingga harga pokok masih merupakan satu-satunya faktor penentu penetapan harga jual. Dalam keadaan seperti ini *variable costing* memberikan pedoman bagi manajemen sampai seberapa harga jual dapat berkurang sehingga biaya produksi dapat tertutupi.

(2) Sebagai alat perencanaan laba.

Metode *variable costing* menitik-beratkan pada informasi mengenai *contribution margin* dihitung dalam bentuk persentase dari hasil penjualan, maka diperoleh *contribution margin ratio* atau *marginal income ratio*. *Contribution margin* merupakan data penting untuk membentuk manajemen di dalam mengambil keputusan apabila suatu produk lain harus dihentikan produksinya, *contribution margin ratio* dapat membantu manajemen di dalam merencanakan berapa laba yang akan diperoleh.

(3) Sebagai pengambilan keputusan manajemen.

Pada saat manajemen dihadapkan pada pemilihan alternatif, dimana alternatif tersebut mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba untuk perusahaan. Bantuan *variable costing* sangat tepat dalam hal usaha untuk memasuki pasar-pasar baru, perluasan usaha, membuat sendiri atau memesan bahan pembantu atau suku cadang tertentu, keputusan memproses lebih lanjut produk sebelum dijual atau menjualnya setelah proses terdahulu, keputusan menghentikan suatu produk atau meneruskannya.

f. Efisiensi Biaya Produksi

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan atau laba.

Menurut Blocher, et all (2001, hal 725) menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan.

Menurut Horngen (2005, hal 12) menyatakan bahwa “Efisiensi adalah adanya tekanan untuk menghasilkan laba yang maksimal, untuk mewujudkannya perusahaan harus terus-menerus menurunkan biaya produksi.

Menurut Nilisye (2013) menyimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar

tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

Sedangkan menurut Robert dan Vijay Govindarajan (2012, hal 174) menyatakan bahwa “Efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input”. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dikatakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut:

1. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Dalam banyak pusat tanggung jawab, efisiensi diukur dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar, dimana biaya-biaya tersebut harus dinyatakan dalam output yang diukur. Bila hasil perbandingan yang diperoleh semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dengan baik.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dengan penilaian efektivitas. Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi.

Efisiensi dan efektivitas berkaitan satu sama lain, setiap pusat tanggung jawab harus efektif dan efisien. Dimana, organisasi harus mencapai tujuannya dengan cara yang optimal. Suatu pusat tanggung jawab yang menjalankan tugasnya dengan konsumsi yang terendah atas sumber daya, mungkin akan

efisien, tetapi jika output yang dihasilkannya gagal dalam memberikan kontribusi yang memadai pada pencapaian cita-cita organisasi, maka pusat tanggung jawab tidaklah efektif. Secara ringkas, suatu pusat tanggung jawab akan bersifat efisien jika melakukan sesuatu dengan tepat, dan akan bersifat efektif jika melakukan hal-hal yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dan analisis efisiensi biaya produksi merupakan suatu analisis untuk mengetahui apakah biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan efisien atau tidak dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan mampu mendatangkan laba.

Berikut ini akan disajikan contoh kasus perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi untuk melihat efisiensi biaya produksi:

Tabel II-1
Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2016

Uraian	Anggaran 570.000 Unit	Realisasi 600.000 Unit
Biaya Bahan Baku	339.150.000	350.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	47.025.000	50.100.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	161.310.000	167.500.000
Biaya Produksi	547.485.000	567.600.000

Dilihat pada tabel tersebut, realisasi biaya produksi di atas dapat dikatakan tidak efisien karena jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan sebenarnya lebih besar dari pada anggarannya. Akan tetapi jika diperhatikan lebih seksama jumlah kuantitas yang sebenarnya diproduksi oleh perusahaan tidak sama

dengan apa yang dianggarkan. Maka dari itu untuk menganalisis efisiensi biaya produksi di atas, analisis harus membuat anggaran yang sesuai dengan jumlah kuantitas produksi yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan, dengan cara menghitung masing-masing biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi setiap unitnya. Misalnya, untuk menghitung anggaran biaya bahan baku yang sesuai dengan kuantitas sebenarnya yaitu, membagi jumlah anggaran biaya bahan baku dengan kuantitas produksi yang dianggarkan, kemudian dikalikan dengan jumlah kuantitas yang sebenarnya diproduksi. Begitu seterusnya hingga diperoleh anggaran biaya produksinya yang sesuai dengan volume produk yang dihasilkan.

Setelah menyusun anggaran yang sesuai, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel II-2
Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2016
Yang Telah Disesuaikan dengan Volume Produksi

Uraian	Anggaran 570.000 Unit	Realisasi 600.000 Unit	Anggaran 600.000 Unit	Selisih
Biaya Bahan Baku	339.150.000	350.000.000	357.000.000	7.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	47.025.000	50.100.000	49.500.000	(600.000)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	161.310.000	167.500.000	169.800.000	2.300.000
Biaya Produksi	547.485.000	567.600.000	576.300.000	8.700.000

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2016 ini mengalami efisiensi atau mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp 8.700.000, karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pada biaya produksi yang dianggarkan. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, bahwa biaya bahan baku mengalami efisiensi sebesar Rp 7.000.000,

hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya harga bahan baku. Sedangkan pada biaya tenaga kerja langsung mengalami inefisiensi sebesar Rp 600.000, hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya jam kerja langsung atau tarif upah langsung. Kemudian pada biaya overhead pabrik mengalami efisiensi sebesar Rp 2.300.000, keadaan ini dapat disebabkan oleh menurunnya biaya bahan penolong atau menurunnya biaya tenaga kerja tidak langsung. Sehingga jika dijumlahkan, biaya produksi mengalami efisiensi sebesar Rp 8.700.000.

4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel II-3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Agus Putranto (2017)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo. 2) Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo. 3) Ada pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo.	Jurnal PPKM III (2017) Hal. 280 - 286, ISSN: 2354-869X
2	Nono Supriatna (2014)	Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT	Dari hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh temuan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara empiris, yakni efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap	Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2 (3),2014, 498-507

Lanjutan Tabel II-1

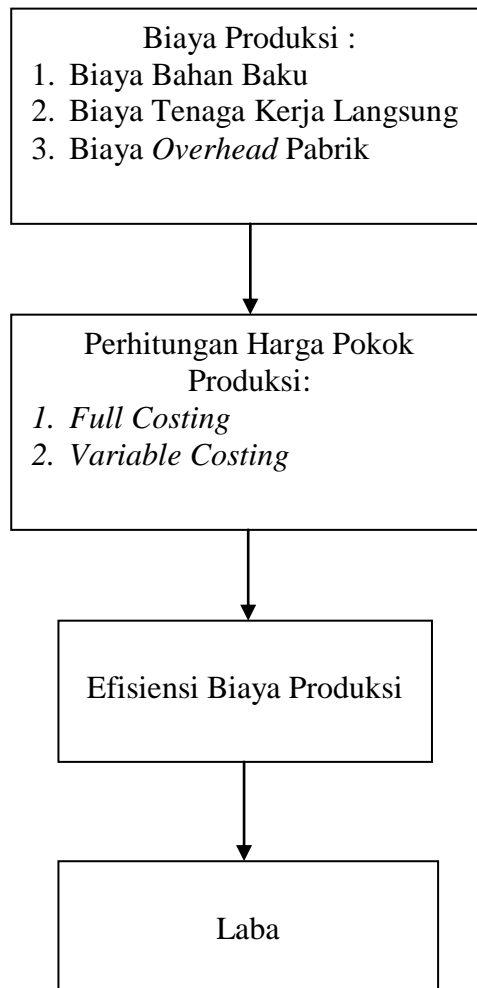
		Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat	kemampulabaan perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan. Artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel efisiensi biaya produksi perusahaan, maka tingkat kemampulabaan setiap unit kebun akan meningkat sebesar 6,9 satuan.	
3	Sayyida (2014)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan	Analisis regresi memberikan hasil bahwa secara simultan, biaya bahan baku (X1), upah tenaga kerja langsung (X2) dan overhead pabrik (X3) berpengaruh terhadap laba perusahaan(Y) dengan pengaruh yang negatif. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan baku.	Jurnal“Performan ce” Bisnis & Akuntansi Volume IV, No.1, Maret 2014
4	Kumala Vera Dewi (2010)	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Hasil penelitian menunjukkan variabel biaya produksi yang terdiri dari efisiensi biaya bahan baku, efisiensi tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya <i>overhead</i> pabrik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Adapun variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel efisiensi <i>overhead</i> pabrik.	Skripsi Universitas Sumatera Utara
5	Riska Olivia Febriana (2013)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. PINDAD (PERSERO) Divisi Tempa dan Cor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba kotor. Semakin tinggi efisiensi biaya produksi maka semakin tinggi pula laba kotor yang diperoleh. Dengan demikian untuk memperoleh laba kotor yang tinggi maka sebaiknya manajemen terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.	Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia No. Daftar FPEB: 364/UN 40.7.DI/LT/2013

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam kegiatan produksi diperlukan adanya suatu pengorbanan ekonomi yaitu biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam penentuan laba perusahaan tidak terlepas dari dua unsur utama, yakni pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan manufaktur atau industri, penentuan harga pokok produksi terdiri dari metode *full costing* dan *variable costing*, dengan perhitungan harga pokok produksi dalam kaitan biaya produksi menjadi penting karena dengan efisiensi yang dilakukan terhadap biaya produksi akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Menurut Robert dan Vijay Govindarajan (2012, hal 174) Untuk mengukur efisiensi biaya produksi yaitu dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat bagaimana perusahaan dapat mengefisiensikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan data dari perusahaan, dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan bagaimana efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh pada waktu penelitian serta membandingkannya dengan teori yang ada.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian nanti. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Efisiensi Biaya produksi

Efisiensi biaya produksi adalah rasio dengan cara membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi. Sesuai dengan teori Robert dan Vijay Govindarajan (2012, 174) :

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \frac{\text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Bila hasil perbandingan yang diperoleh semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dengan baik.

2. Laba

Laba merupakan selisih antara penjualan bersih dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada penelitian ini laba yang dimaksud adalah laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan diperoleh dari selisih jumlah penjualan dengan jumlah harga pokok penjualan, jumlah biaya usaha, biaya bunga dan jumlah pendapatan (biaya) lain-lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu berlokasi di Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun rincian perencanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III-1
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■														
2.	Pra Riset			■	■	■	■										
3.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal									■							
5.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■		
6.	Sidang Meja Hijau															■	

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dokumen. Dokumen perusahaan yang diperlukan oleh peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan biaya produksi dan harga pokok tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data yang dikumpulkan dapat berupa diperoleh langsung dari lokasi penelitian dalam bentuk laporan yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan perusahaan ataupun data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan biaya produksi dan harga pokok.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan biaya produksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan biaya produksi dan harga pokok tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Melakukan perhitungan terhadap efisiensi biaya produksi.
3. Melakukan analisis terhadap laba perusahaan.
4. Menganalisis dan membahas atas hasil perhitungan.
5. Menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu merupakan salah satu unit kebun PT Perkebunan Nusantara IV, yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dimana produk yang dihasilkan berupa *Crude Palm Oil* (minyak sawit mentah) dan *Palm Carnel* (inti sawit) dengan sumber bahan baku tandan buah segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri. Produk berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dikirim menggunakan kereta api menuju pelabuhan belawan untuk kemudian diekspor kenegara-negara seperti Belanda, Amerika dan sebagainya. Sedangkan produk berupa *Palm Carnel* (inti sawit) dikirim ke PKS Unit Usaha Pabatu untuk diolah menjadi minyak. PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu beralamat di Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemasaran produk PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu dilakukan oleh Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara IV melalui departemen pemasaran. Setelah Kantor Pusat melakukan pemasaran atas produk yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu, kantor pusat mengirim laporan penjualan ke PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu untuk di jurnal kembali oleh PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu untuk membuat laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

Adapun visi dan misi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu yaitu :

1. Visi

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu menjadi perusahaan agribisnis perkebunan yang tangguh dan mampu bersaing, baik di sektor hulu dan hilir di tingkat Nasional dan Regional.

2. Misi

Adapun misi dari PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha agribisnis perkebunan di bidang perkebunan kelapa sawit (komoditi utama), dan teh serta menghasilkan produk minyak sawit, inti sawit, serta produk turunannya yang berkualitas untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan.
- b. Meningkatkan daya saing produk secara terus menerus yang didukung oleh sistem, cara kerja dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreativitas dan inovasi untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi.
- c. Menghasilkan laba yang berkesinambungan untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan perusahaan serta memberikan manfaat dan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham, karyawan dan stakeholder lainnya.
- d. Mengelola usaha secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai etika bisnis dan senantiasa berpedoman pada tata kelola perusahaan secara sehat.

- e. Memberikan perhatian dan peran yang sungguh-sungguh dalam membangun kemitraan dan mengembangkan masyarakat lingkungan serta kelestarian lingkungan hidup.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu, dengan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada keadaan perusahaan dalam efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, data yang diperoleh tersebut berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu yang meliputi laporan laba rugi (Lampiran I) dan laporan realisasi biaya produksi, anggaran biaya produksi, harga pokok (Lampiran II).

a. **Efisiensi Biaya Produksi**

Efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output. Efisiensi biaya produksi adalah rasio dengan cara membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi. Sesuai dengan teori Robert dan Vijay Govindarajan (2012, 174) :

$$Efisiensi\ Biaya\ Produksi = \frac{Realisasi\ Biaya\ Produksi}{Anggaran\ Biaya\ Produksi} \times 100\%$$

Berikut ini adalah perhitungan realisasi biaya produksi dan anggaran biaya produksi untuk melihat efisiensi biaya produksi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV-1
Realisasi Biaya Produksi dan Anggaran Biaya Produksi
PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu
Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016

Tahun	Realisasi Biaya Produksi	Anggaran Biaya Produksi	% Efisiensi Biaya Produksi
2012	76.868.294.547	85.369.117.000	90,04 %
2013	83.929.983.464	101.668.704.000	82,55 %
2014	101.683.506.616	104.476.206.000	97,33 %
2015	110.623.952.019	124.569.739.000	88,80 %
2016	114.257.974.156	129.050.351.000	88,54 %

Sumber Data: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV-1 dapat dilihat bahwa persentase efisiensi biaya produksi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 90,04 %. Pada tahun 2013 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 82,55 % ini menunjukkan bahwa persentase efisiensi mengalami penurunan sebesar 7,49 %. Pada tahun 2014 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 97,33 % ini menunjukkan bahwa persentase efisiensi biaya produksi meningkat sebesar 14,78 %. Pada tahun 2015 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 88,80 % ini menunjukkan persentase efisiensi biaya produksi menurun

sebesar 8,53 %. Dan pada tahun 2016 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 88,54 % ini menunjukkan bahwa persentase efisiensi biaya produksi menurun sebesar 0,26 %.

a. Laba sebelum Pajak Penghasilan

Memperoleh laba adalah tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan. Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan yang mana apabila pendapatannya lebih besar dari biayanya disebut laba atau keuntungan. Sebaliknya jika biayanya lebih besar dari total pendapatannya maka itu disebut rugi. Data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan laba rugi yang mengungkapkan berapa besar laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Untuk melihat kaitan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba, maka perlu dianalisis laba yang diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah data perhitungan laba sebelum Pajak Penghasilan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

Tabel IV-2
Laba Sebelum Pajak Penghasilan
PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu
Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Sebelum Pajak Penghasilan
2012	264.144.277.337	193.584.722.725	70.559.554.612
2013	307.426.769.042	245.521.608.010	61.905.161.032
2014	358.019.034.792	270.377.985.530	87.641.049.262
2015	284.449.789.327	220.192.048.914	64.257.740.413
2016	291.941.465.173	200.446.015.112	91.495.450.061

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan tabel IV-2 dapat dilihat bahwa laba yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 70.559.554.612,-. Pada tahun 2013 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 61.905.161.032,- dalam hal ini laba mengalami penurunan sebesar Rp. 8.654.393.580,- disebabkan beban mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 87.641.049.262,- dalam hal ini laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 25.735.888.230,- disebabkan pendapatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 64.257.740.413,- dalam hal ini laba mengalami penurunan sebesar Rp. 23.383.308.849,- disebabkan pendapatan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 91.495.450.061,- dalam hal ini laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 27.237.709.648,- disebabkan meningkatnya pendapatan yang diterima perusahaan dan menurunnya beban yang dikeluarkan perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa efisiensi biaya produksi dan laba yang dihasilkan perusahaan, dimana efisiensi biaya produksi dan laba tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan. Setelah penulis

melakukan perhitungan terhadap efisiensi biaya produksi dan laba sebelum pajak penghasilan, selanjutnya penulis membahas kaitan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan. Berikut ini adalah data yang diperoleh setelah penulis melakukan perhitungan.

Tabel IV-3
Efisiensi Biaya Produksi dan Laba Sebelum Pajak Penghasilan
PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu
Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

Tahun	% Efisiensi Biaya Produksi	Laba Sebelum Pajak Penghasilan
2012	90,04 %	70.559.554.612
2013	82,55 %	61.905.161.032
2014	97,33 %	87.641.049.262
2015	88,80 %	64.257.740.413
2016	88,54 %	91.495.450.061

Dari hasil analisis diatas yang telah dilakukan oleh penulis, tabel IV-3 menunjukkan bahwa persentase efisiensi biaya produksi paling kecil sebesar 82,55% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi sudah efisien. Sedangkan untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 persentase efisiensi biaya produksi pada tahun 2014 sebesar 97,33%, tahun 2015 sebesar 88,80% dan tahun 2016 sebesar 88,54%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi sudah efisien, karena realisasi biaya produksi tidak melebihi anggaran biaya produksi.

Dilihat pada tabel IV-3 menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 laba yang dihasilkan

perusahaan sebesar Rp. 70.559.554.612,-. Pada tahun 2013 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 61.905.161.032,- dalam hal ini laba mengalami penurunan disebabkan meningkatnya beban sebesar Rp. 51.936.885.285. Pada tahun 2014 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 87.641.049.262,- dalam hal ini laba mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya pendapatan sebesar Rp. 50.592.265.750,-. Pada tahun 2015 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 64.257.740.413,- dalam hal ini laba mengalami penurunan disebabkan menurunnya pendapatan sebesar Rp. 73.569.245.465,- dan beban mengalami penurunan sebesar Rp. 50.185.936.616. Hal ini bertolak belakang dengan teori “Mulyadi” yang mengatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan laba ada dua hal yang dapat di upayakan yaitu, pertama untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun”. Kemudian teori tersebut didukung oleh teori “Kasmir” yang menyatakan bahwa “Peningkatan laba/keuntungan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kenaikan permintaan pelanggan dan melalui pengurangan biaya”. Dan pada tahun 2016 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 91.495.450.061,- dalam hal ini laba mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya pendapatan sebesar Rp. 7.491.675.846,- dan menurunnya beban sebesar Rp. 19.746.033.802,-. Pada tahun 2015 pendapatan menurun disebabkan menurunnya jumlah penjualan ekspor dan penjualan lokal yang cukup tinggi pada tahun tersebut.

Dan dilihat pada tabel IV-3 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2012 persentase efisiensi biaya produksi sebesar 90,04 % dan laba yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 70.559.554.612,-. Pada tahun 2013 persentase

efisiensi biaya produksi menurun sebesar 82,55% dan laba yang dihasilkan perusahaan menurun sebesar Rp. 61.905.161.032,-. Pada tahun 2014 persentase efisiensi biaya produksi meningkat sebesar 97,33% dan laba yang dihasilkan perusahaan meningkat sebesar Rp. 87.641.049.262,-. Pada tahun 2015 persentase biaya produksi menurun sebesar 88,80% dan laba yang dihasilkan perusahaan menurun sebesar Rp. 64.257.740.413,-. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika persentase efisiensi biaya produksi menurun, maka laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Dan jika persentase efisiensi biaya produksi meningkat, maka laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Dalam hal ini bahwa efisiensi biaya produksi tidak sepenuhnya mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena semakin kecil persentase efisiensi biaya produksi maka semakin tinggi tingkat efisiensi biaya produksinya atau dapat dikatakan semakin efisienlah pengendalian terhadap biaya produksinya. Namun, dalam hal ini efisiensi biaya produksi pada perusahaan sudah efisien karena realisasi biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak melebihi anggaran biaya produksi yang telah direncanakan. Hal ini bertolak belakang terhadap hasil penelitian “Riska Olivia Febriana” Analisis Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor yang menunjukkan bahwa “Semakin tinggi efisiensi biaya produksi maka semakin tinggi pula laba kotor yang diperoleh, dengan demikian untuk memperoleh laba kotor yang tinggi maka sebaiknya manajemen terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi”.

Sedangkan pada tahun 2016 persentase efisiensi biaya produksi menurun sebesar 88,54 % dan laba yang dihasilkan perusahaan meningkat sebesar Rp. 91.495.450.061. Jadi dapat dikatakan bahwa efisiensi terhadap biaya produksi

pada tahun 2016 sudah efisien. Karena jika persentase efisiensi biaya produksi semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi terhadap biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian “Nono Supriatna” Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat yang menunjukkan bahwa “Efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampulabaan perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan. Artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel efisiensi biaya produksi perusahaan, maka tingkat kemampulabaan setiap unit kebun akan meningkat sebesar 6,9 satuan. Untuk itu berarti perusahaan masih dapat mengendalikan biaya produksinya, dan laba yang dihasilkan perusahaan pun meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sudah efisien, karena realisasi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan produksi tidak melebihi anggaran biaya produksi yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laba meningkat disebabkan meningkatnya jumlah pendapatan, dan laba menurun disebabkan meningkatnya beban yang dikeluarkan perusahaan dan pendapatan yang belum dapat optimal.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi tidak sepenuhnya efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan kepada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan efisiensi terhadap biaya

produksi terus-menerus agar laba yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya.

2. Untuk meningkatkan laba perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasional seperti berapa jumlah produksi yang akan dihasilkan dan berapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan faktor-faktor lain yang akan berdampak pada laba yang dihasilkan nantinya, seperti harga pokok. Untuk itu perusahaan harus dapat mengefisienkan biaya produksinya terus-menerus.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambah variabel selain efisiensi biaya produksi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dan dapat menambah alat ukur untuk melihat efisiensi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Putranto (2017). “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo)”. *Jurnal PPKM III*, Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur’an Wonosobo. ISSN: 2354-869X, Agustus 2017.
- Amirullah dan Hanafi, (2002). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Medan: Umsu Press.
- Bastian dan Nurlela, (2013). *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bloch, Chen, Lin, (2013). *Cost Management*, Buku Kesatu, Jakarta: Salemba Empat
- Bridwan, (2014). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Foster, dan Datar, (2005). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi I). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumala Vera Dewi (2010). “Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*. Tidak Dipublikasikan.
- Muhammad M. Hanafi, (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi V). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (2001). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi, (2002). *Akuntansi Manajemen*. Program Study Bandung.
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munandar, (2000). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nilisye Debora Ratag, David Paul Elia Saerang, Lidia Mawikere (2013). “Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tropica Cocoprime”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat.

- Nono Supriatna (2014). “Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Hal: 498-507
- Riska Olivia Febriana, (2013). “Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Kotor Pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor”. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, No. Daftar FPEB: 364/UN 40.7.DI/LT/2013. Tidak Dipublikasikan.
- Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, (2012). *Management Control System*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sayyida (2014). “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan”. *Jurnal “Performance” Bisnis & Akuntansi*, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja, Volume IV, No.1, Maret 2014.
- Syafrida Hani, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Umsu Press.
- Soemarso S.R, (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2 Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, dkk (2000), *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat.
- Warren et all, (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi V), Jakarta : Salemba Empat.
- Walter T. Harrison, dkk, (2013). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Widia Astuty, dkk, (2015). *Akuntansi Manajemen*, Medan: Perdana Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Santi
NPM : 140517013
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukaraja, 31 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sukaraja Dusun VIII, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara



Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sugito
Nama Ibu : Jariyah Lubis
Alamat : Sukaraja Dusun VIII, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 015917 Sei Dua Tamat tahun 2008
2. MTs. Nurul Wathan Simpang Empat Tamat tahun 2011
3. SMK-2 Swasta Yapim Simpang Kawat Tamat tahun 2014
4. Tahun 2014-2018 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

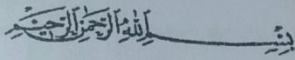
Medan, Maret 2018

SANTI

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

Medan, 21. Safar 1439H
10 November 2017



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANTI
NPM : 1405170513
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
Kelas/Semester : F. AKUNTANSI PADI / SEMESTER 7

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Penerapan metode penyusutan Aktiva Tetap dan implikasinya terhadap Laba Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit usaha Air Batu.
2. Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit usaha Air Batu

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Dr. Muhyarrah, SE, M.Si 27.11.2017

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

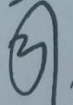
1. Peningkatan Hasil Produksi tidak
2. Sebanding dengan peningkatan Biaya
3. Produksi

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam meningkatkan Laba pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu.

Nomor Agenda : 141

Ketua/ Sekretaris Jurusan

 27.11.2017

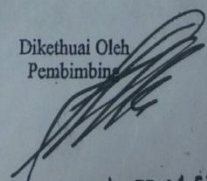
(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Pemohon



(SANTI)

Diketahui Oleh
Pembimbing


(Dr. Muhyarrah, SE. M.Si)

tan:

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.



Ilmu Cerdas & Terpercaya

Perawat surat ini agar disebutkan
dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3907 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 11 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : - 30 November 2017M
Perihal : IZIN RISET

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Jln. Letjen. Suprpto No. 2 Medan
Di.-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi PTPN IV Unit Air Batu** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : SANTI
NPM : 1405170513
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Bertinggal



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

DIREKTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
DIREKTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4153666-FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662-FAX. : (021) 7231663

Medan, 28 Nopember 2017

Nomor : 04.11 / X / 1368 / XI / 2017
Lamp : -
Hal : IZIN RISET S1

Kepada Yth :
DEKAN
UMSU
JL. Kapten Muchtar Basri No 3
di - MEDAN

no. 390	tgl. 8/12/17	Pegawai
K. D. T. U.		
UMSU		
UMSU		
SDM/UMSU		
P. USAHA		
PERKEBUN		

*diangkat
di Zulkas*

Membalas surat Saudara/i nomor 3907/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 30 Nopember 2017, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS/UMSU atas nama :

No	NAMA	NPM	Program Studi / Judul
1	SANTI	1405170513	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Air Batu

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : KEBUN AIR BATU
Bagian / Bidang : TATA USAHA
Terhitung mulai tgl. : 7 Desember 2017 s/d 7 Maret 2018 ✓

Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

- Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
- Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
- Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
- Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
- Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan. ✓

Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

B. M. Setio Baskoro
Kepala Bagian



Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : *44* /II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Jumadil Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : SANTI
N P M : 1405170513
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS EFESIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



URI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 430 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal 31 JANUARI 2018
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : SANTI
N P M : 1405170513
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS EFESIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR
BATU
Pembimbing : *Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si*

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **12 FEBRUARI 2019**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 26 Jumadil Awal 1439 H
12 Februari 2018 M



Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

. KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
. KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 – FAX : (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX : (021)7231663

SURAT KETERANGAN

Nomor:ABA/SKTR/ 06 / III / 2018

Yang bertanda Tangan dibawah ini, Manajer Unit PTPN-IV Kebun Air Batu menerangkan bahwa :

1. N a m a : Dwi Putri
N P M : 1405170515
Universitas/Program Studi : UMSU / Akutansi
Judul Riset : Analisis Pertumbuhan Penjualan dalam meningkatkan Laba Bersih Pada PTPN IV Kebun Air Batu

2. N a m a : Santi
N P M : 1405170513
Universitas/Program Studi : UMSU / Akutansi
Judul Riset : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan PTPN IV Kebun Air Batu

bahwa nama nama tersebut diatas telah menyelesaikan Riset di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu Tmt.07 Desember 2017 s/d 07 Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Air Batu, 10 Maret 2017
PTP.Nusantara IV
Kebun Air Batu



Ir. Darma Moga S.Purba
Manejer Unit



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini RABU, 31 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : SANTI
N.P.M. : 1405170513
Tempat / Tgl.Lahir : SUKA RAJA, 31 DESEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.AL-FALAAH RAYA NO.18
JudulProposal : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA
PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Latar belakang masalah lebih diperjelas- identifikasi masalah :
Bab II	teori ditambah kerangka berpikir
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 31 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR. MUHYAR SYAH,SE,M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA,SE,M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari RABU, 31 Januari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : SANTI
N.P.M. : 1405170513
Tempat / Tgl.Lahir : SUKA RAJA, 31 DESEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.AL-FALAAH RAYA NO.18
JudulProposal : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Muktastal, si ms' 31.1.2018*

Medan, 31 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H. JANURI, SE, MM. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : SANTI
NPM : 1405170513
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU.

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
21/11 - 2017	Mendiskusikan Judul Penelitian.		
4/12 - 2017	Bimbingan Judul Penelitian setelah melakukan Pra-Riset.		
18/12 - 2017	Menyetujui judul penelitian sesuai dengan identifikasi masalah		
27/12 - 2017	- Perbaiki latar belakang masalah. - Perbaiki identifikasi masalah. - Buat judul tabel lanjutan. - Perbaiki Defenisi Operasional Variabel. - Perbaiki dan tambahkan langkah-langkah teknik Analisis Data.		

Medan, Januari 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. MULHYARSYAH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : SANTI
NPM : 1405170513
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT KEBUN AIR BATU.

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
28/12 - 2017	Ganti judul penelitian karena tidak sesuai dengan prosedur Perusahaan.		
8/01 - 2018	Mendiskusikan Judul Penelitian yang baru.		
15/01 - 2018	Mendiskusikan permasalahan yang ada pada perusahaan dan menyetujui judul penelitian.		
18/01 - 2018	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki Identifikasi masalah - Tambahkan Teori Biaya produksi dengan metode full costing dan Variabel costing.		

Pembimbing Proposal

Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si

Medan, Januari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

